ARTIKEL

PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN PADA KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

ENDRA EKO PRASETYO

NPM : 14.1.02.01.0381

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak**
2. **Dyah Ayu Paramitha, M.Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Endra Eko Prasetyo
NPM	: 14.1.02.01.0381
Telepun/HP	: 085730020223
Alamat Surel (Email)	: endraekoprasetyo@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak NIDN : 0710106402	Dyah Ayu Paramitha, M.Ak NIDN : 0728068702	Endra Eko Prasetyo 14.1.02.01.0381

PENGARUH SIKAP, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN PADA KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

Endra Eko Prasetyo
14.1.02.01.0381
FE - Akuntansi
endraekoprasetyo@gmail.com
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Endra Eko Prasetyo : Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pengaruh sikap , kesadaran dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana pengaruh secara parsial antara sikap Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot? (2) Bagaimana pengaruh secara parsial kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot? (3) Bagaimana pengaruh secara parsial pengetahuan perpajakan Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot? (4) Bagaimana pengaruh secara simultan sikap, kesadaran dan pengetahuan perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot?

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak dan Pengaruh secara Simultan Sikap wajip Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

KATA KUNCI : Sikap, Kesadaran, Pengetahuan dan Kepatuhan.

I. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk meningkatkan pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak menjadi prioritas bagi pemerintah. Ada beberapa jenis pajak yang di kenakan kepada masyarakat, namun dari beberapa diantaranya pajak bumi dan bangunan merupakan pajak yang sangat potensial dan strategis sebagai

sumber penghasilan negara dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Salah satu aspek penunjang dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional selain aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya adalah ketersediaan dana pembangunan baik yang diperoleh dari sumber-sumber pajak maupun non pajak.

Penghasilan dari sumber pajak meliputi berbagai sektor perpajakan antara lain diperoleh dari pajak bumi dan bangunan. Dalam kaitannya dengan otonomi daerah, penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan berasal dari beberapa sumber salah satu penerimaan sumber itu adalah pajak. Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor pemasukan bagi negara terutama pemerintah daerah yang cukup potensial dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Strategisnya Pajak Bumi dan Bangunan tidak lain karena objek meliputi seluruh bumi dan bangunan yang berada dalam wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Pajak Bumi dan Bangunan sebagai salah satu pajak properti dimana sumber penerimaannya sangat diandalkan (Hasra, 2007 : 1). Objek pajak PBB yaitu Bumi dan Bangunan yang memiliki karakteristik khusus yaitu bentuk fisiknya yang tidak dapat disembunyikan, sehingga lebih mudah untuk di pantau (Karmanto, 2006 : 36).

Sistem pemungutan Pajak yang digunakan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah *Official Assesment System*, dimana sistem pemungutan pajak harus dilunasi atau terutang oleh wajib pajak dihitung dan ditetapkan oleh fiskus atau aparat pajak. Maka, dalam sistem ini wajib Pajak bersifat pasif sedangkan fiskus bersifat aktif. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan ajaran timbulnya utang pajak, maka *Official Assisment System* sesuai dengan timbulnya utang pajak menurut ajaran formil, artinya utang pajak timbul apabila sudah ada ketetapan pajak dari Fiskus.

Dalam struktur pendapatan negara, Indonesia mempunyai banyak penerimaan dari berbagai sektor diantaranya adalah sektor minyak dan gas (contohnya adalah penerimaan dari sektor pajak, retribusi, hibah, dan lain lain). Kedua sektor tersebut sangat strategis dan merupakan komponen terbesar serta sumber utama penerimaan dalam negeri untuk menopang pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional. Untuk itu dibutuhkan partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat dalam memikul

beban pembangunan, maupun dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan yang di wujudkan dengan keikutsertaan dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Di Kabupaten Nganjuk, Sikap Wajib Pajak , Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan perlu diadakan penelitian supaya dapat mengetahui tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibanya dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. Sikap adalah Organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berpenilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2001 : 354).

Sikap wajib pajak dalam pelayanan pajak yang berlaku dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Dengan sikap wajib pajak yang baik maka kepatuhan dalam membayar pajak akan baik dan patuh, sebaliknya jika sikap wajib pajak kurang baik maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Budhiartama (2016) Di Kota Denpasar yang berjudul Pengaruh Sikap, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Denpasar.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. Kesadaran adalah Sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya (Hasibuan, 2012 : 193).

Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Pemahaman disini bukan hanya mengetahui bahwa pajak menjadi sumber pendanaan bagi operasional dan perkembangan Negara, melainkan pula kemauan untuk memenuhi kewajiban pajaknya secara sukarela. Hal ini di dukung oleh penelitian Sairi (2014) di Probolinggo yang berjudul Penelitian tentang Pengaruh sikap, kesadaran dan pengetahuan perpajakan dalam membayar pajak bumi dan bangunan sebagai pajak daerah di Kabupaten Probolinggo.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. Pengetahuan perpajakan adalah

Kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Noormala, 2008:6).

Pengetahuan perpajakan terhadap sitem perpajakan yanag berlaku dan juga sanksi pajak dalam hal keterlambatan dalam membayar pajak. Hal ini di dukung oleh penelitian Binambuni (2013) Di Desa Karatung Kecamatan Nunusa Kabupaten Talaud dengan judul sosialisasi Pajak bumi dan bangunan pengaruhnya terhadap kepatuhan membayar pajak Desa Karatung Kecamatan Nunusa Kabupaten Talaud.

Di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk Banyak fenomena keterlambatan dalam membayar pajak terkait dari pengaruh Sikap, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan, karena mayoritas Wajib Pajak berprofesi sebagai Petani, jadi untuk membayar pajak mereka menunggu hasil panen dari Kebun Wajib Pajak, hal tersebut membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Bumi dan Bangunan yang terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk.

Atas dasar latar belakamng permasalahan yang disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul "Pengaruh Sikap, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk"

II. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini menggunakan *explanation research* yang membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut sugiyono (2010:56), mengungkapkan "hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat". Untuk mengetahui Pengaruh Sikap, Kesadaraan Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk..

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji grafik histogram dan normal *probability plot* yang ditunjukan oleh gambar 4.1 dan gambar 4.2

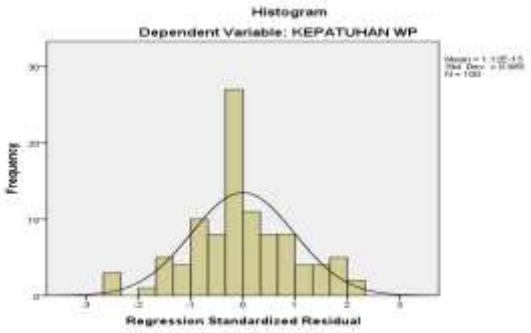

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram
Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan pengambilan keputusan analisis grafik pada gambar 1, dapat dilihat bahwa pola gambar grafik histogram berbentuk simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri, maka data tersebut dinyatakan telah terdistribusi normal.

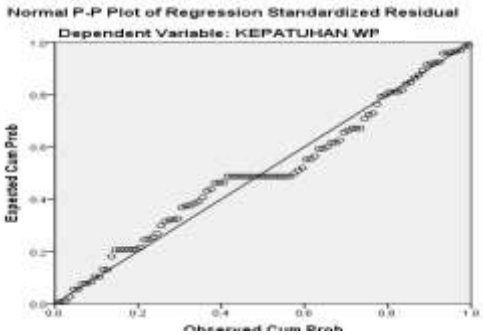

Sumber :*Output* SPSS

Gambar 2
Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Dari analisis grafik pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,256	3,904
	X2	,086	4,537
	X3	,129	7,758

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan aturan VIF *(Variance Inflation Factor)* dan *Tolerence*, maka apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau *tolerence* lebih besar dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

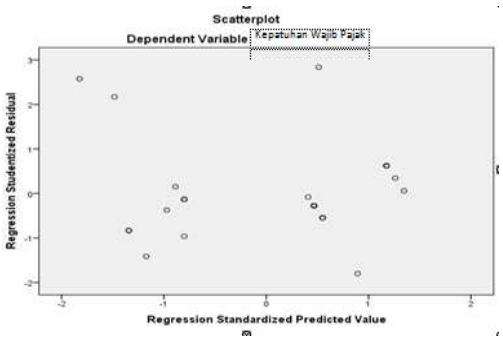

Sumber :*Output* SPSS

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, di atas menunjukkan bahwa hasil grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,957[a]	,916	,907	1,302	1,816

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan menggunakan SPSS 23 maka diperoleh nilai DW sebesar 1,816. Menurut Ghozali (2013:111), "dengan melihat *Durbin-Watson* (DW *test*) dengan ketentuan dU < d < 4 - dU, jika nilai d antara dU dan 4 - dU berarti bebas dari autokorelasi". Berdasarkan tabel di atas nilai d = 1,816 lebih besar dari nilai dU = 1,7364 dan kurang dari 4 - 1,6589 (4-du) = 2,2636 atau 1,7364 < 1,816 < 2,2636. Dengan demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. **Uji t (Parsial)**

Berikut merupakan hasil uji t dengan menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 3

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,986	2,633		4,172	,000		
	X1	,318	,103	,339	3,020	,006	,256	3,904
	X2	1,082	,217	,964	4,981	,000	,886	4,537
	X3	-,348	,158	-,348	-2,202	,037	,129	7,758

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS

a. Pengujian Hipotesis 1

H_0 : β_1 =0 : Sikap Wajib Pajak (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

H_a : $\beta 1 \neq 0$: Sikap Wajib Pajak (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS dalam tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar 0,006 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sikap Wajib Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

b. Pengujian Hipotesis 2

H_0 : $\beta_2 = 0$: Kesadaran Wajib Pajak (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

H_a : $\beta_2 \neq 0$: Kesadaran Wajib Pajak (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS dalam tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

c. Pengujian Hipotesis 3

H_0 : $\beta_3 = 0$: Pengetahuan Perpajakan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

H_a : $\beta_3 \neq 0$: Pengetahuan Perpajakan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS dalam tabel 3 diperoleh nilai sig sebesar 0,037 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Jadi dapat disumpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

2. Uji Statistik F (Simultan)

Berikut merupakan hasil uji f dengan menggunakan SPP yang disajikan dalam tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483,290	3	161,097	95,028	,000[b]
	Residual	44,077	26	1,695		
	Total	527,367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Nilai tersebut berada diabawah 0,05, sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

IV. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Sikap Wajib Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
2. Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
3. Pengetahuan Perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
4. Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

V. DAFTAR PUSTAKA

Binambuny, Donny. 2013. *Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Desa Karatung Kecamatan Nunusa Kabupaten Talaud*. Jurnal.

Budhiartama, I Gede Prayuda. 2016. *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Denpasar*.Jurnal.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta : Bumi Aksara.

Hasra, Herianto.2007. *Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Persiapan Salohe Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.* Jurnal.

Karmanto, Kurniawan. 2006. *Pengaruh Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Kudus*.Jurnal.

Noormala, Siti. 2008. *Valuntary Complain : Tax Education Preventive. Internasional Confrence On Bussines And Aconomy 6-8 November 2008*. Constanta Romania: International Islamic Malaysia

Sairi, Muhammad. 2014. *Pengaruh Sikap, Kesadaran dan Pengetahuan Perpajakan Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Sebagai Pajak Daerah di Kabupaten Probolinggo.* Jurnal.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* 2017 Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2011. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.